

## **PENDIDIKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) DI KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK BENTENG 1 KEPULAUAN SELAYAR**

**Riskal Fitri**

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)  
Universitas Islam Makassar

Email: [riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id)

**Abstract: The Emotional Social Education of Early Childhood through Role Playing Method in Group B Age 5-6 Year at TK Benteng 1 Selayar Island.** This study aimed to develop the Children's Emotional Social Through Role Playing Method. This type of research was Classroom Action Research (CAR). Data collection consisted of observations, interviews, and documentation. Data Analysis was carried out in a series of steps with several cycles. Based on the results of data analysis and discussion in cycle I and cycle II, it could be seen from an increase in children's social emotional abilities, very well-developed students/BSB in the cycle I of the first meeting with indicators of understanding and obeying the rules achieved 6.25%, while indicators patiently wait their turn reached 6.25%. At the second meeting with indicators understanding and obeying the rules it reached 6.25%, while indicators patiently waiting their turn reached 12.5%. The third meeting with indicators understanding and obeying the rules reached 18.75%, while indicators patiently waited their turn reached 12.5%. Then in the cycle II the first meeting with indicators to understand and obey the rules reached 37.5%, while indicators patiently waited their turn reached 12.5%. At the second meeting with indicators understanding and obeying the rules reached 62.5%, while indicators waiting patiently reached 62.5%. The third meeting with indicators understanding and obeying the rules reached 87.5%, while indicators waiting for their turn reached 87.5%.

**Keywords:** Role Play, Emotional Social Education

**Abstrak: Pendidikan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Di Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Benteng 1 Kepulauan Selayar.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode bermain peran (*Role Playing*). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II maka terlihat dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, anak didik yang berkembang sangat baik/BSB pada siklus I pertemuan ke-1 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 6,25%, sedangkan indikator sabar menunggu giliran mencapai 6,25%. Pada pertemuan ke-2 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 6,25 %, sedangkan indikator sabar menunggu giliran mencapai 12,5%. Pertemuan ke-3 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 18,75%, sedangkan indikator sabar menunggu giliran mencapai 12,5%. Kemudian pada siklus II pertemuan ke-1 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 37,5%, sedangkan indikator sabar menunggu giliran mencapai 12,5%. Pada pertemuan ke-2 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 62,5%, sedangkan indikator sabar menunggu giliran mencapai 62,5%. Pertemuan ke-3 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 87,5%, sedangkan indikator sabar menunggu giliran mencapai 87,5%.

**Kata Kunci:** Bermain Peran, Pendidikan Sosial Emosional

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan. Selanjutnya Maimunnah Hasan mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak, harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 ayat 1, yang berbunyi “ Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Untuk itu sebaiknya orang tua dan orang dewasa, guru/ pendidik maupun pengasuh perlu; (1) memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka/

menumbuhkembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka; (2) memahami bahwa anak masih berada pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar; (3) pada masa ini, proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat; (4) masa berkelompok untuk itu biarkan anak bermain di luar rumah bersama temanya; (5) memahami pentingnya eksplorasi bagi anak; (6) disarankan agar tidak boleh selalu memarahi anak saat ia membangkang karena bagaimanapun juga ini merupakan suatu masa yang akan dilalui oleh setiap anak.

Bermain peran (*role playing*) dapat dipusatkan pada aktifitas sehari-hari seperti di sekolah. Menurut Hurlock, bermain peran seringkali disebut “ bermain pura-pura” yaitu suatu bentuk bermain aktif dimana anak-anak melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut yang lain ketimbang yang sebenarnya.

Kemampuan sosial emosional anak usia dini umumnya masih relatif kurang karena pendidikan anak usia dini merupakan awal atau permulaan untuk belajar memahami lingkungan sekitarnya. Hasil wawancara dengan salah seorang guru di TK Benteng 1 Kepulauan Selayar mengatakan bahwa menggunakan metode bermain peran (*role playing*) ini sangat bagus, karena disini dapat kita lihat anak berperan atau bertingkah laku sebagai pribadi orang lain. Memang menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang panjang, akan tetapi hasilnya cukup memuaskan karena melalui bermain peran anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan

cara memperagakannya sehingga secara bersama-sama anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap, nilai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul Pendidikan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) di kelompok B usia 5-6 tahun di TK Benteng 1 Kepulauan Selayar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode bermain peran (*role playing*) dapat meningkatkan pendidikan sosial emosional anak usia dini di kelompok B usia 5-6 tahun di TK Benteng 1 Kepulauan Selayar?” Mengacu pada rumusan masalah, tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu meningkatkan pendidikan sosial emosional anak usia dini di kelompok B usia 5-6 tahun di TK Benteng 1 Kepulauan Selayar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang digunakan dalam memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara anak didik belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi diri, meningkatkan mutu pembelajaran, dan menumbuhkan budaya profesional di kalangan pendidik. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian berbasis inkuiri yang dilakukan oleh guru dengan cara menganalisis praktik pembelajaran yang telah dilakukan, menerapkan strategi atau metode baru

dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), serta mengevaluasi hasil belajar, dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa 16 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamat observasi pada setiap siklus, (2) Dokumentasi aktivitas anak diambil pada setiap siklus. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen maka diketahui presentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :  $P = \frac{A}{N} \times 100\%$  Keterangan : P = presentase tingkat perubahan N = nilai yang diperoleh A = jumlah anak.

Analisis data dilakukan saat tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan perencanaan lanjut pada siklus selanjutnya. Apabila Setelah dilakukan analisis pada Siklus I belum mencapai keberhasilan maka dilanjutkan pada tahap Siklus II dan dilanjutkan sampai mencapai keberhasilan.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan persentase sosial emosional anak melalui metode bermain peran (*role playing*) di TK Benteng 1 Kepulauan Selayar yang mana anak didik minimal sebanyak 80% berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan sosial emosional yang baik

(BSB/Berkembang Sangat Baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode bermain peran (*role playing*) dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dan mereka dapat memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

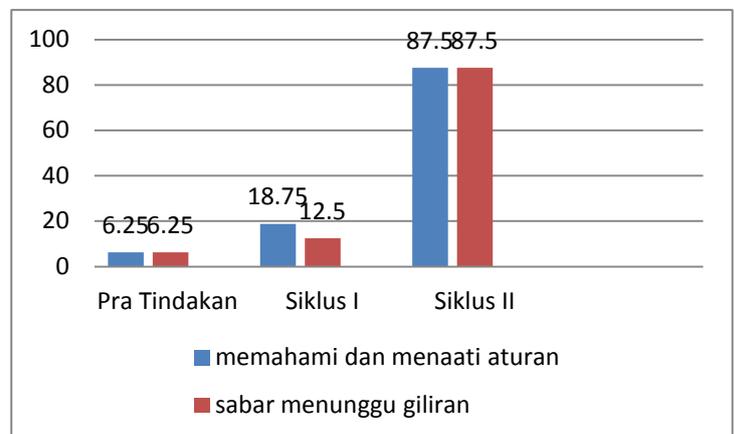
## HASIL PENELITIAN

Pada siklus I pertemuan pertama persentase perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 6,25% sedangkan dalam indikator sabar menunggu giliran mencapai 6,25%. Pada pertemuan ke 2 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 6,25% sedangkan dalam indikator sabar menunggu giliran mencapai 12,5%. Pada pertemuan ke 3 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 18,75%, sedangkan dalam indikator sabar menunggu giliran mencapai 12,5%.

Dapat kita lihat penjelasan diatas bahwa, anak didik TK Benteng 1 Kepulauan Selayar sudah mulai menunjukkan peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan meskipun sudah terjadi peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II ini guru melakukan kegiatan pra bermain, dimana dengan kegiatan ini agar anak didik dapat bermain peran dengan baik, dapat menaati aturan saat bermain. Pada pertemuan pertama persentase perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 37,5%, sedangkan dalam indikator sabar menunggu giliran mencapai

12,5%. Pada pertemuan ke 2 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 62,5%, sedangkan dalam indikator sabar menunggu giliran mencapai 62,5%. Pada pertemuan ke 3 dengan indikator memahami dan menaati aturan mencapai 87,5%, sedangkan dalam indikator sabar menunggu giliran mencapai 87,5%.

Hasil penelitian ini, peneliti telah membuktikan melalui metode bermain peran yang dilakukan pada anak kelas B TK Benteng 1 Kepulauan Selayar, peneliti telah memperkuat hasil penelitian yang berjudul "Pendidikan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Di Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Benteng 1 Kepulauan Selayar tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memperkuat bahwa metode bermain peran dapat digunakan untuk pendidikan sosial emosional anak usia dini.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 anak mempunyai nilai BSB 6.25%. Pada siklus I pertemuan ke-2 mulai adanya peningkatan nilai dari BSB 6.25% menjadi BSB 12.5%. Pada siklus I pertemuan ke-3 tidak ada peningkatan nilai dari BSB 12.5%. Pada Siklus II pertemuan 1 anak mempunyai

nilai BSB 12.5%. Pada siklus II pertemuan ke-2 mulai adanya peningkatan nilai dari BSB 12.5% menjadi BSB 62.5%. Pada siklus II pertemuan ke-3 adanya peningkatan dari BSB 62.5% menjadi BSB 87.5 %.

## PEMBAHASAN

Kegiatan bermain peran sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga ketika kegiatan bermain peran digunakan untuk pembelajaran bagi anak didik adalah hal yang baru sehingga sangat antusias untuk bermain. Pada pertemuan awal, anak didik masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain peran menggunakan aturan. Sehingga mereka sering lupa dengan aturan yang berlaku, dan tidak mau menerima konsekuensi bila melanggar aturan, tidak mau berbagi mainan dan tidak mau berhenti bermain pada waktunya, serta belum sabar menunggu giliran.

Hasil penelitian ini, peneliti telah membuktikan melalui metode bermain peran yang dilakukan pada anak kelas B TK Benteng 1 Kepulauan Selayar, peneliti telah memperkuat hasil penelitian yang berjudul "Pendidikan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain

Peran (*Role Playing*) Di Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Benteng 1 Kepulauan Selayar tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memperkuat bahwa metode bermain peran dapat digunakan untuk pendidikan sosial emosional anak usia dini.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa keterampilan sosial emosional anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrumen penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus. Keberhasilan penelitian pada Siklus II dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan bermain dilakukan dengan senang sehingga anak-anak dapat bermain optimal. Dari hasil yang telah didapatkan melalui pengamatan sebanyak 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional dengan unsur memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Asmani, Jamal, Ma'mur. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Elizabeth, Hurlock B. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rarajagrafindo Persada.
- Jateng, PAUD. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Online)<https://www.paud.id>.
- Kamus Bahasa Indonesi, KBI. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional.

- Lie, Tan Giok. 2007. *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta : Erlangga.
- M. Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anakn Usia Dini (menciptakan pembelajaran menarik, kreatif, dan menyenangkan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sharing Kuliah. 2011. *Pengertian Model Pembelajaran Role Playing*. (Online) <https://sharingkuliahku.wordpress.com>.
- Sudran, Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tsmart.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Us, Muammar. 2013. *Karakteristik Umum Anak Usia Dini*. (Online) [mumhh.blogspot.co.id](http://mumhh.blogspot.co.id).
- Wahyuti. 2011. *Karakteristik Anak Usia Dini*.(Online) [wahyuti4tklarasati.blogspot.co.id](http://wahyuti4tklarasati.blogspot.co.id).
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wiratmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.